

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mengingat masih banyak ditemukan kesalahan dalam berbahasa lisan yang tidak disadari oleh guru-guru SLTP 10 Madiun, sudah selayaknya bila pembinaan berbahasa Indonesia lisan harus mendapat penanganan yang khusus dan profesional.

Sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia (terutama ragam bahasa lisan) telah memenuhi fungsinya, hampir-hampir tidak pernah terjadi gangguan komunikasi. Namun sebagai bahasa ilmu (terutama ragam bahasa lisan) masih banyak masalah yang belum tergarap sebagaimana dikemukakan pada ciri-ciri ragam bahasa tulis karena memiliki unsur yang lengkap (S, P, O, Pel, K) sehingga setiap kalimat yang dituliskan dapat dibaca dengan jelas dan mudah dipahami, tidak timbul kerancuan, setiap kalimat yang dituliskan hanya memiliki satu makna. Dalam kenyataannya, berdasarkan pengamatan terhadap penggunaan bahasa Indonesia masih banyak ditemukan kesalahan dalam berbahasa. Sering kesalahan itu tidak disadari (Sugono, 1997: 177).

Selanjutnya Badudu berpendapat, "Kegagalan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah sebagian juga disebabkan oleh guru. Banyak guru bahasa Indonesia yang tidak mempunyai wewenang mengajarkan bahasa Indonesia. Hal itu dibuktikan oleh penelitiannya. Banyak guru mata pelajaran lain merangkap menjadi guru bahasa Indonesia. Di samping itu guru mata pelajaran lain kurang memberikan perhatian kepada bahasa Indonesia sehingga tidak membantu pembinaan bahasa Indonesia di kalangan pelajar." (1988: 29).

Badudu juga berpendapat, "Kesalahan bahasa bukan hanya terdapat di koran-koran (sebagai hasil kerja pers) tetapi terdapat juga pada tulisan peserta didik, guru, penulis buku, bahkan buku-buku pedoman dari pusat bahasa banyak melakukan kesalahan yang sama. Maka yang terutama merusak bahasa peserta didik adalah guru itu sendiri dan buku yang langsung sehari-hari berhadapan dengan anak didik, jadi bukan surat kabar." (1989: 162).

Pendapat yang dikemukakan oleh Badudu itu tidak sepenuhnya benar. Hal ini dengan alasan bahwa telah ada usaha baik dari pihak pemerintah maupun para guru untuk mencapai keberhasilan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam menyampaikan mata pelajaran di

sekolah. Di antaranya diadakan seminar di beberapa Perguruan Tinggi yang membahas penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam seminar tersebut guru bahasa Indonesia mendapat masukan mengenai penggunaan bahasa Indonesia dan selanjutnya diterapkan di sekolah masing-masing. Sedangkan bagi guru bidang studi yang lain untuk mencapai keberhasilan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam menyampaikan mata pelajaran di sekolah, maka pemerintah juga mengadakan penataran yang di dalamnya termasuk bidang studi bahasa Indonesia.

Jadi, masalah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah masalah seluruh bangsa Indonesia, terutama orang-orang yang berkecimpung langsung di dalamnya: guru, dosen, sastrawan, ahli bahasa. Terutama guru dan dosen tidak dapat bersikap negatif terhadap kesalahan penggunaan bahasa Indonesia karena tanggung jawab dan beban yang berat untuk membimbing peserta didik menjadi orang yang menguasai benar-benar dan terampil berbahasa Indonesia.

Sebagai gambaran terhadap kesalahan berbahasa Indonesia secara lisan, lebih lanjut akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli, di antaranya: Badudu,

Sugono dan Keraf. Dengan pendapat para ahli ini, diharapkan semoga kita dapat memetik hikmahnya dan berusaha mengambil langkah-langkah untuk membenahi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di sekolah-sekolah.

Badudu mengutarakan, "Dalam berkomunikasi biasa dengan tujuan asal orang dapat mengerti, memang mudah menggunakan bahasa Indonesia. Tetapi bila kita sudah harus menggunakannya dalam suasana resmi, misalnya menulis surat resmi, menulis karangan ilmiah, membuat laporan yang baik, berpidato, memberikan ceramah, kuliah, wejangan, berdiskusi, memimpin rapat dan sebagainya barulah terasa kepada kita bahwa anggapan bahasa Indonesia itu mudah bukanlah anggapan yang benar. Itulah sebabnya yang perlu pertama-tama kita ubah ialah sikap negatif terhadap bahasa Indonesia dengan cara memperdalam pengetahuan tentang bahasa Indonesia." (1988: 137). Dalam hal pengajaran ilmu pengetahuan ini Badudu juga mengutarakan pendapatnya, bahwa guru harus mengajarkan bahasa yang berstandar di sekolah supaya kelak murid-muridnya menjadi orang-orang yang dapat mempergunakan secara baik (1986: 29).

Selanjutnya Sugono berpendapat, "Dalam kenyataannya berdasarkan pengamatan terhadap penggunaan

bahasa Indonesia, masih banyak ditemukan kesalahan dalam berbahasa. Sering kesalahan itu tidak disadari, antara lain:

- Kesalahan kalimat sebagai akibat kerancuan;
 - Kesalahan kalimat sebagai akibat kesalahan diksi;
 - Kesalahan kalimat sebagai akibat kesalahan ejaan."
- (1997: 177).

Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat kita ketahui bahwa penggunaan bahasa Indonesia di sekolah-sekolah kita boleh dikatakan belum berhasil. Hal demikian memprihatinkan bagi kita, khususnya para guru dan guru bahasa Indonesia. Keadaan ini tidak boleh kita anggap sepele, sebab selain menghambat perkembangan dan kemajuan bahasa Indonesia juga akan berdampak pada penghilangan terhadap bahasa Indonesia. Penggambaran belum berhasilnya penggunaan bahasa Indonesia secara lisan di sekolah itu, salah satu faktornya adalah sikap guru terhadap penggunaan bahasa Indonesia secara benar dan baik di sekolah.

Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa kekurangan dan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di negara kita khususnya di sekolah masih memerlukan pembenahan dan

pembinaan. Pembenahan dan pembinaan itu menyangkut penggunaan struktur kalimat yang benar.

Penggunaan struktur kalimat yang benar dalam komunikasi sangat penting. Penggunaan struktur yang baik, sederhana dan tidak berbeli-belit akan memperjelas serta mempermudah pendengar untuk menangkap isi dan makna yang disampaikan pembicara.

Usaha-usaha pembenahan dan pembinaan terhadap kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di sekolah bagi guru-guru memang mutlak dilakukan. Sekarang usaha tersebut sudah mulai dirintis oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan proyek-proyek paket bukunya dan proyek-proyek penataran maupun pembinaan bahasa Indonesia melalui siaran TV oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, diharapkan:

- (a) Guru bidang studi hendaknya memperoleh kesadaran yang lebih baik terhadap diri sendiri, orang lain dan kehidupan sekitarnya sehingga mereka mau bersikap positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar;
 - (b) Guru bidang studi hendaknya memperoleh kesadaran untuk mempelajari penggunaan bahasa Indonesia yang baku pada waktu senggangnya, dan;
-

(c) Guru bidang studi hendaknya mempunyai kesadaran untuk memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang pembakuan bahasa Indonesia sehingga mampu memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di sekolah.

Sedangkan metode yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

- (a) Memberi penyuluhan kepada guru-guru di sekolah agar menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menyampaikan pelajaran;
- (b) Memberi tugas kepada guru-guru di sekolah untuk menghadiri seminar bahasa Indonesia;
- (c) Memberi tugas guru-guru di sekolah untuk membuat makalah dalam bentuk karya tulis.

Dari pendapat di atas sebenarnya telah ada kiat untuk mewujudkan pembenahan terhadap kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Hal ini memang harus kita dukung sepenuhnya untuk menjawab fakta-fakta yang menggambarkan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di sekolah-sekolah dan sekaligus membenahi sistem penggunaan bahasa Indonesia yang telah rusak.

Berpijak pada fakta-fakta seperti yang dikemukakan oleh para ahli yang menggambarkan masih belum berhasilnya penggunaan bahasa Indonesia secara lisan di

sekolah-sekolah, penulis mempunyai keberanian untuk meneliti kesalahan penggunaan bahasa Indonesia secara lisan di sekolah khususnya di SLTP 10 Madiun.

Penelitian ini direalisasikan dalam bentuk penelitian mengenai **Analisis Struktur Kalimat Bahasa Lisan Guru-guru Nonbidang Studi Bahasa Indonesia SLTP 10 Madiun Catur Wulan I Tahun Pelajaran 1999 / 2000.**

Diharapkan dengan mengetahui tingkat kesalahan berbahasa Indonesia lisan guru-guru SLTP Negeri 10 Madiun, akan diperoleh gambaran mengenai tingkat kemerosotan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi.

Adapun latar belakang yang mendasari penelitian kesalahan berbahasa Indonesia lisan guru-guru SLTP Negeri 10 Madiun adalah guru harus mengajarkan bahasa yang berstandar di sekolah supaya kelak murid-muridnya menjadi orang-orang yang dapat mempergunakan secara baik. Penelitian ini lebih dititikberatkan pada analisis kesalahan berbahasa Indonesia lisan guru-guru di sekolah daripada teori-teori tentang bahasa Indonesia itu sendiri.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kesalahan struktur kalimat yang diucapkan oleh guru dengan pola SP dalam mengajar di kelas?
- (2) Bagaimana kesalahan struktur kalimat yang diucapkan oleh guru dengan bentuk kalimat pasif dalam mengajar di kelas?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

- (1) Kesalahan struktur kalimat yang diucapkan guru dengan pola SP dalam mengajar di kelas;
- (2) Kesalahan struktur kalimat yang diucapkan oleh guru dengan bentuk kalimat pasif dalam mengajar di kelas.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk memperjelas informasi yang disampaikan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses belajar-mengajar.

1.5. Asumsi dan Keterbatasan

Penelitian ini bertitik tolak dari asumsi yang memungkinkan terlaksananya penelitian tersebut. Adapun asumsi itu sebagai berikut:

- (1) Berbahasa Indonesia secara lisan merupakan alat komunikasi yang penting bagi guru dalam menyampaikan pelajaran;
- (2) Ada beberapa guru yang belum menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada waktu menyampaikan materi pelajaran.

Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Penelitian ini hanya mencakup guru-guru SLTP Negeri 10 Madiun nonbidang studi bahasa Indonesia;
- (2) Pada kenyataannya, berbahasa lisan itu sangat bervariasi, maka penelitian ini dibatasi pada kalimat yang tidak ber-SP dan bentuk kalimat pasif.

Dari dua analisis ini diasumsikan sudah dapat dijadikan patokan untuk mengetahui tingkat kesalahan berbahasa Indonesia lisan guru-guru SLTP Negeri 10 Madiun.

1.6. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang digunakan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Analisis adalah suatu cara membagi-bagi suatu subjek ke dalam komponen-komponennya. Komponen-komponen itu ditemukan peneliti. Dengan menemukan komponen-komponen tersebut, peneliti minta agar para pembaca memperhatikan, sebab komponen tersebut memiliki fungsi-fungsi tertentu terhadap keseluruhannya;
- (2) Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan terhadap pemakaian beberapa kaidah bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi;

Bahasa Indonesia lisan adalah suatu alat yang dinyatakan dengan seperangkat alat bicara untuk mengutarakan pendapat dan perasaan hati pengajar, dengan harapan agar dapat dimengerti oleh kawan bicaranya.
